

**Analisis Struktur Kepribadian dan Faktor Psikologis Tokoh
dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam* Karya Ima Madaniah
(Kajian Psikologi Sastra)**

Wida Suaida¹⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Dendy Sugono²⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

Sumaryati Tjitro Sumarto³⁾

Universitas Indraprasta PGRI
Jl. TB Simatupang No.58 Tanjung Barat, Jakarta Selatan, 12530

suaidawida25@gmail.com¹⁾, dsugono@yahoo.com²⁾

Abstract

*This study aims to (1) describe the personality structure in the novel *Assalamualaikum Calon Imam* by Ima Madaniah (2) describe the psychological factors of the characters in the novel *Assalamualaikum Calon Imam* by Ima Madaniah. This study used descriptive qualitative method. This data collection technique was carried out by reading techniques and recording techniques. The research results are (1) Personality Structure in the novel *Assalamualaikum Calon Imam*, including: a. Id, Id has the most dominant frequency, namely 28 data. As explained by Sigmund Freud that adult human behavior is determined by her childhood, so does the main character in the novel, Nafisyah, who was abandoned by her father and older sister since she was young, so she experiences fear. extraordinary thing when he sleeps at night, so she is traumatized and suffers from folophobia; ; b. Ego, the form of the ego has less frequency than the Id, because the Ego, that is, is subject to the Id, but must work according to the principles of reality, this ego is a peacemaker; c. Superego, the institution that represents the values and norms that exist in the society in which the individual lives; (2) the psychological factors of the characters in the novel *Assalamualaikum Calon Imam*, include: a. Personal Factors; b. Situational Factors.*

Keywords: *Personality Structure, Psychological, Novel *Assalamualaikum Calon Imam*.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan struktur kepribadian dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah (2) Mendeskripsikan faktor psikologis tokoh dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data ini dilakukan teknik baca dan teknik pencatatan. Adapun hasil penelitiannya adalah (1) Struktur Kepribadian dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, meliputi: a. Id, Id frekuensinya paling dominan, yakni 28 data, Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Sigmund Freud bahwa perilaku manusia dewasa ditentukan oleh masa kecilnya, demikian pula tokoh utama dalam novel tersebut, Nafisyah yang sejak kecil ditinggal pergi oleh ayah dan kakak perempuannya sehingga ia mengalami ketakutan yang luar biasa saat tidur malamnya, maka ia mengalami trauma dan mengidap penyakit folofobia; ; b. Ego, bentuk ego frekuensinya lebih sedikit dibandingkan Id, karena Ego, yaitu tunduk pada Id, tetapi harus bekerja sesuai dengan prinsip realita, ego ini sebagai juru damai; c.



Superego, instansi yang mewakili nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat di mana individu hidup; (2) faktor psikologis tokoh dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, meliputi: a. Faktor Personal; b. Faktor Situasional.

Kata Kunci: Struktur Kepribadian, Psikologis, Novel *Assalamualaikum Calon Imam*.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia, bahasa memainkan peran yang sangat fundamental, manusia dapat hidup dan menjalani kehidupan karena memiliki dan menguasai bahasa. Dengan bahasa manusia dapat memenuhi berbagai kebutuhan jasmani (makan, minum, menetap dan bertempat tinggal), bekerja, dan hidup sebagai makhluk sosial. Dengan bahasa manusia dapat melakukan aktivitas pikir secara optimal. Aktivitas pikir itu menghasilkan ide, opini, sikap, tindakan, pengalaman, dan sebagainya yang dapat berupa pernyataan, pertanyaan, perintah, permintaan, ajakan, imbauan, ataupun seruan (Sugono, 2023:12). Salah satu hasil aktivitas pikir kreatif dan ekspresi melalui Bahasa indah dan bermanfaat yaitu, karya sastra yang menarik dan baik.

Karya sastra itu merupakan ekspresi batin seorang sastrawan melalui Bahasa sebagai jembatan menuju realitas kehidupan. Wawasan sastrawan terhadap realitas kehidupan itu merupakan imajinasi sastrawan yang tidak berhubungan dengan realitas hidup ataupun keinginan intuisi sastrawan, dan bisa pula campuran keduanya. Karya sastra sebagai potret kehidupan masyarakat dapat dipahami, dinikmati serta dimanfaatkan oleh masyarakat. Suatu karya sastra tercipta sebagai hasil dari pengalaman batin sastrawan berupa peristiwa atau masalah yang menarik, sehingga muncul ide dan imajinasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Wicaksono, 2017: 2-3).

Karya sastra merupakan hasil karya kreatif penulis yang diangkat dari pengalaman kehidupan nyata penulis sendiri ataupun orang lain. Dapat pula diangkat dari peristiwa-peristiwa yang hanya ada dalam khayalan penulis saja. Karya sastra biasanya mencerminkan tentang kehidupan manusia yang selalu berinteraksi dengan sesama, alam, ataupun Tuhan. Sebuah karya sastra berupa khayalan bukan berarti karya sastra tersebut merupakan hasil dari kayalan semata. Pengarang tentu melalui penghayatan dan perenungan secara sadar dalam proses pembuatannya, tulisannya pun diolah dengan bahasa yang indah sehingga tercipta karya yang menarik. Sebagai karya imajinatif, sebuah karya sastra berfungsi sebagai penambah pengetahuan, pengalaman serta hiburan atau rekreasi bagi pembaca.

Objek sastra ialah manusia serta seluruh kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra sebagai hasil imajinatif ada tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi, teks naratif, atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini ialah cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal itu disebabkan karena fiksi merupakan karya naratif yang isinya tidak mengarah pada kebenaran faktual, sesuatu yang benar-benar terjadi (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2013:2).

Salah satu jenis prosa ialah novel. Novel itu menyajikan cerita fiksi yang biasanya mencerminkan kehidupan manusia yang di dalamnya, memuat tentang perjalanan dan pengalaman hidup manusia yang tergambar seperti kehidupan nyata yang terwujud melalui bahasa yang estetis. Cerita dalam novel tentu memiliki konflik yang sangat beragam. Berbagai konflik yang ada dalam novel dapat membuat pembaca semakin penasaran dan asik dalam menikmati sebuah karya sastra ini.

Dunia imajinatif dalam novel dibangun melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik seperti tema, tokoh, latar, alur, sudut pandang, gaya bahasa, nilai yang terkandung, dan lain-lain. Unsur intrinsik yang paling dominan dalam sebuah novel adalah tokoh. Tokoh adalah pelaku yang memerankan karakter dalam sebuah cerita. Penulis harus mampu membuat tokoh yang ada dalam cerita itu hidup agar tidak menimbulkan kejenuhan bagi pembaca.

Penulis dalam membuat sebuah cerita, menampilkan tokoh-tokoh, baik tokoh utama maupun tokoh pendukung. Para tokoh yang ditampilkan dalam rekaan tersebut memiliki watak dan perilaku yang terkait dengan kejiwaan dan pengalaman psikologis seperti yang dialami manusia dalam kehidupan nyata. Tokoh-tokoh tersebut memiliki berbagai macam konflik, biasanya konflik yang terjadi paling banyak dialami oleh tokoh utama. Konflik-konflik yang timbul pada karakter tokoh itulah yang semakin menghidupkan sebuah karya sastra. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita pun memiliki cara sendiri-sendiri dalam menghadapi konflik yang terjadi, di situlah pengarang mengungkapkan sisi kepribadian tokoh.

Dalam ilmu psikologi, konflik merupakan salah satu kajian dari psikologi kepribadian. Psikologi kepribadian adalah psikologi yang mempelajari kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tiga tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu, dan seterusnya (Koswara dalam Minderop 2011:8).

Untuk mengkaji aspek psikologis, penulis menggunakan teori psikoanalisis. Teori psikoanalisis yang peneliti gunakan adalah teori Sigmund Freud. Sigmund Freud melihat kepribadian seseorang dari tiga komponen yang saling berkaitan erat. Tiga komponen tersebut berupa *id*, *ego*, dan *superego*. *Id*, *ego*, dan *superego* adalah tiga unsur dalam kepribadian manusia yang selalu ada dan saling bekerja sama. Namun, ketika seseorang menghadapi persoalan atau pilihan maka salah satu dari ketiga unsur tersebut akan ada yang mendominasi dalam memutuskan atau menyelesaikan setiap persoalan (Nendrawati, 2022:30).

Salah satu pengarang yang menonjolkan aspek kejiwaan pada tokoh-tokohnya adalah Ima Madaniah pada novelnya yang berjudul *Assalamualaikum Calon Imam*. Novel *Assalamualaikum Calon Imam* menceritakan Nafisyah yang terpaksa menikah dengan lelaki bernama Alif akibat permintaan orang tua. Apa yang dilakukan Nafisyah adalah bentuk patuhnya terhadap orang tua sehingga *ego* Nafisyah memutuskan untuk tetap melaksanakan pernikahan walaupun pernikahannya tidak dilandasi dengan rasa cinta.

Struktur kepribadian Nafisyah mengalami ketidakseimbangan peran, yakni kemenangan atas pernikahannya dengan Alif. Secara normatif Nafisyah tahu,

bahwa pernikahan tanpa rasa cinta akan mendatangkan banyak konflik yang menimbulkan perasaan tidak nyaman pada diri Nafisyah. Namun pada beberapa konflik, Nafisyah dapat mengatasi konflik melalui mekanisme pertahanan *egonya*, sehingga akhirnya Nafisyah dan Alif saling cinta.

Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh Lorenzia, M., Putri, E. L., & Kurniawan, E. D. (2023) dengan judul “Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan dalam Novel *Dan Hujan Pun Berhenti* Karya Farida Susanty”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa id tokoh Spiza masih belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, ego pada tokoh Spiza tidak dapat menekan atau mengendalikan id sehingga membuat Spiza akhirnya mengambil tindakan bunuh diri. Superego dari tokoh perempuan Spiza menumbuhkan nilai moral, yang membuatnya tidak ingin menjadi beban bagi orang lain sehingga dia belajar dengan keras.

Selanjutnya, Centauri, D. A., Meilani, M., & Kurniawan, E. D. (2023) dengan judul “Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai* Karya Boy Candra”. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa novel *Senja Hujan & Cerita Yang Telah Usai* karya Boy Candra memiliki struktur kepribadian id, ego, dan superego. Id dalam diri tokoh utama digambarkan melalui rasa cinta dan rasa sayang kepada pasangannya. Ego dalam diri tokoh utama menggambarkan rasa kekecewaan tokoh utama karena ditinggalkan oleh pasangannya tanpa memedulikan dirinya. Superego dalam diri tokoh utama menggambarkan adanya rasa lapang dada dan menerima semua bentuk segala kekecewaan dengan ikhlas.

Perbedaan kedua penelitian di atas dengan yang penulis lakukan yaitu, membahas faktor psikologis. Gejala psikologis yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* merupakan fenomena psikologis manusia yang menarik untuk diteliti. Berdasarkan alasan itulah maka penulis akan menfokuskan penelitian pada “Struktur Kepribadian dan Faktor Psikologis dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam* Karya Ima Madaniah (Kajian Psikologi Sastra)”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode interpretative karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2018: 7-8).

Penelitian ini berupaya mengungkapkan data dengan kata-kata atau pun kalimat menurut fokus penelitian agar diperoleh suatu kesimpulan. Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Pengumpulan datanya menggunakan teknik baca dan catat. yakni membaca novel *Assalamualaikum Calon Imam* Karya Ima Madaniah untuk mengetahui data-data dari narasi maupun dialog yang mengandung struktur kepribadian dan faktor-faktor psikologis berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

Selanjutnya, melakukan pencatatan data mentah. Setelah diperoleh data mentah, langkah selanjutnya yaitu melakukan pengelompokan data tersebut. Kemudian untuk data dari sumber lain seperti, membaca buku pedoman yang menyangkut struktur kepribadian dan faktor-faktor psikologis, yakni dari disertasi, tesis, skripsi, buku-buku maupun jurnal penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah analisa terhadap data-tata penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan; pelaksanaan; pelaporan. Selanjutnya melakukan pengujian keabsahan data untuk mengetahui validitas dan reliabilitas data. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya ada dalam objek penelitian. Di sisi lain, data yang dianggap reabilitas dalam penelitian kualitatif adalah data yang tetap menunjukkan hasil yang sama dan tidak berbeda apabila diteliti oleh orang lain ataupun diteliti dalam kurun waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

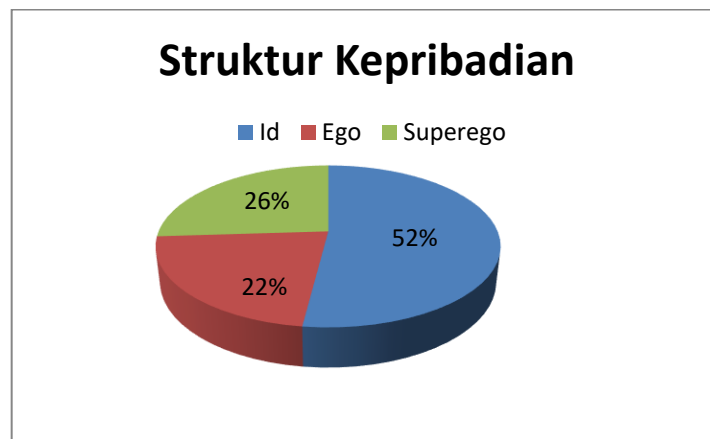
Hasil

Hasil analisis pada novel *Assalamualaikum Calon Imam* Karya Ima Madaniah dari segi struktur kepribadian dan faktor psikologis adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Temuan Struktur Kepribadian

No	Struktur Kepribadian	Frekuensi	Persentase
1	<i>Id</i>	28	52%
2	<i>Ego</i>	12	22%
3	<i>Superego</i>	14	26%
Jumlah		54	100%

Berdasarkan Tabel 1. di atas data analisis struktur kepribadian terdapat 54 temuan terbagi menjadi 3 (tiga): *Id* ditemukan 28 temuan (52%), *Ego* ditemukan 12 temuan (22%) dan *Superego* ditemukan 14 temuan (26%). Hasil persentase dilakukan dengan cara kerja tabel persentase ini yaitu hasil temuan tiap-tiap temuan struktur kepribadian dibagi dengan jumlah keseluruhan hasil temuan kemudian dikalikan 100%, sehingga setiap temuan struktur kepribadian memperoleh hasil persentasenya masing-masing.

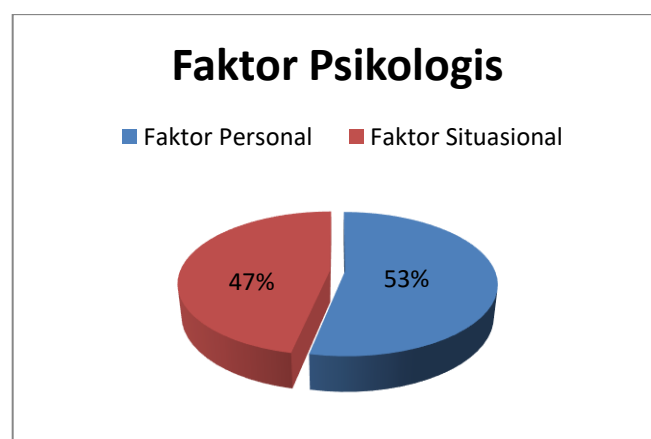


Gambar 1. Diagram Pie Struktur kepribadian

Tabel 2. Faktor-faktor Psikologis

No	Faktor-faktor Psikologis	Frekuensi	Presentase
1	Faktor Personal	8	53,3%
2	Faktor Situasional	7	46,7%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan Tabel 2. di atas data analisis faktor psikologis terdapat 15 temuan di bagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu; Faktor personal ditemukan 8 temuan (53,3%) dan Faktor situasional ditemukan 7 temuan (46,7%). Hasil persentase dilakukan dengan cara kerja tabel persentase ini yaitu hasil temuan tiap-tiap faktor psikologis dibagi dengan jumlah keseluruhan hasil temuan kemudian dikalikan 100%, sehingga setiap temuan faktor psikologis memperoleh hasil persentasenya masing-masing.



Gambar 1. Diagram Pie Faktor Psikologis

Pembahasan

1. Struktur Kepribadian dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah

Struktur kepribadian menurut Sigmund Freud terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Id

Id merupakan sistem kepribadian yang asli, dibawa sejak lahir. Dari id akan lahir ego dan superego. *Id* adalah energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti misalnya kebutuhan makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman. Menurut Freud, *id* berada di alam bawah sadar, tidak ada kontak dengan realitas. Cara kerja *id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2011: 21).

Ciri-ciri *Id* ialah: (1) merupakan aspek biologis kepribadian karena berisi unsur-unsur biologis termasuk di dalamnya instink-instink, (2) merupakan sistem yang paling asli di dalam diri seseorang karena dibawa sejak lahir dan tidak memperoleh campur tangan dari dunia luar (dunia objektif), (3) berupa realitas psikis yang sesungguhnya karena hanya merupakan dunia batin/dunia subjektif manusia dan sama sekali tidak berhubungan dengan dunia objektif, (4) merupakan sumber energi psikis yang menggerakkan Ego dan Superego, (5) prinsip kerja *Id* untuk mengurangi ketegangan adalah prinsip kenikmatan (*pleasure principle*), yaitu mengurangi ketegangan dengan menghilangkan ketidaknyamanan dan mengejar kenikmatan. Prinsip kenikmatan ini dilakukan melalui dua proses yaitu: 1) Refleksi dan reaksi otomatis, misalnya bersin, berkedip. 2) Proses primer, misalnya orang lapar membayangkan makanan (Oktavia, 2021:52). Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah terdapat 28 temuan *Id* yang merupakan gambaran yang tersaji dalam kutipan-kutipan.

b. Ego

Ego adalah eksekutif (pelaksanaan) dari kepribadian, yang memiliki dua tugas utama; pertama, memilih stimuli mana yang hendak direspon dan insting mana yang akan dipuaskan sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kedua, menentukan kapan dan bagaimana kebutuhan itu dipuaskan sesuai dengan tersedianya peluang yang risikonya minimal. Dengan kata lain, ego sebagai eksekutif kepribadian berusaha memenuhi kebutuhan *id* sekaligus juga memenuhi kebutuhan moral dan kebutuhan berkembang mencapai kesempurnaan dari superego. *Ego* sesungguhnya bekerja untuk memuaskan *id*, karena itu ego yang tidak memiliki energi sendiri akan memperoleh energi dari *Id*.

Ciri-ciri *Ego* adalah: (1) merupakan aspek psikologis kepribadian karena timbul dari kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia nyata dan menjadi perantara antara kebutuhan instinktif organisme dengan keadaan lingkungan, (2) bekerja dengan prinsip kenyataan (*reality principle*) yaitu menghilangkan ketegangan dengan mencari objek

yang tepat di dunia nyata untuk mengurangi ketegangan, (3) proses yang dilalui dalam menemukan objek yang tepat adalah proses sekunder, yaitu proses berfikir realistik melalui perumusan rencana pemuasan kebutuhan dan mengujinya (secara teknis disebut *reality testing*) untuk mengetahui berhasil tidaknya melalui suatu Tindakan, (4) merupakan aspek eksekutif kepribadian karena merupakan aspek yang mengatur dan mengontrol jalan yang ditempuh serta memilih objek yang tepat untuk memuaskan kebutuhan (Navid, dalam Oktavia, 2021: 53). Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah terdapat 12 temuan *Id* yang merupakan gambaran yang tersaji dalam kutipan-kutipan.

c. *Superego*

Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali baik dan buruk suatu perilaku. *Superego* adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik (*idealistic principle*) sebagai lawan dari prinsip kepuasan *id* dan prinsip realistik dari *ego*. *Superego* berkembang dari *ego*, dan seperti *ego* dia tidak mempunyai energi sendiri. Sama dengan *ego*, *superego* beroperasi di tiga daerah kesadaran. Namun berbeda dengan *ego*, dia tidak mempunyai kontak dengan dunia luar (sama dengan *id*) sehingga kebutuhan kesempurnaan yang diperjuangkannya tidak realistik (*id* tidak realistik dalam memperjuangkan kenikmatan). *Superego* bersifat non rasional dalam menuntut kesempurnaan, menghukum dengan keras kesalahan *ego*, baik yang telah dilakukan maupun baru dalam fikiran. Ada tiga fungsi *superego*; (1) mendorong *ego* menggantikan tujuan-tujuan realistik dengan tujuan-tujuan moralistik, (2) merintang impuls *id*, terutama impuls seksual dan agresif yang bertentangan dengan standar nilai masyarakat, dan (3) mengejar kesempurnaan struktur kepribadian *id-ego-superego* itu bukan bagian-bagian yang menjalankan kepribadian, tetapi itu adalah nama dari sistem struktur dan proses psikologis yang mengikuti prinsip-prinsip tertentu (Alwisol, 2019: 18).

Ciri-ciri dari *Superego* adalah: 1) merupakan aspek sosiologis kepribadian karena merupakan wakil nilai-nilai tradisional dan cita-cita masyarakat sebagaimana ditafsirkan orang tua kepada anak-anaknya melalui berbagai perintah dan larangan, 2) merupakan aspek moral kepribadian karena fungsi pokoknya adalah menentukan apakah sesuatu benar atau salah, pantas atau tidak sehingga seseorang dapat bertindak sesuatu dengan moral masyarakat, 3) dihubungkan dengan ketiga aspek kepribadian, fungsi pokok *superego* adalah: (1) merintang impuls-impuls *id* terutama impuls-impuls seksual dan agresi yang sangat ditentang oleh masyarakat, (2) mendorong *ego* untuk lebih mengejar hal-hal yang moralistik daripada yang realistik, (3) mengejar kesempurnaan (Oktavia, 2021: 54). Dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah terdapat 14 temuan *Id* yang merupakan gambaran yang tersaji dalam kutipan-kutipan.

Dari hasil penelitian yang ada, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsudin, A., Arifin, E. Z., & Masrin, M. (2021) yaitu suatu struktur yang terdiri atas unsur *id*, *ego*, dan *superego* yang saling berkaitan

dalam membentuk berbagai tingkah laku tokoh utama. Hal ini menandakan adanya keterkaitan ketiga unsur tersebut dengan faktor psikologis.

2. Faktor psikologis pada tokoh dalam Novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah

Kejiwaan manusia dapat dipengaruhi oleh banyak hal. Menurut Edward Ross, seorang sosiolog menegaskan utamanya faktor situasional dan sosial dalam membentuk perilaku individu. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan manusia ada dua, yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor Personal

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri diantaranya yaitu faktor biologis dan faktor sosiopsikologis.

- b. Faktor Situasional

Faktor situasional meliputi: faktor ekologis, faktor desain dan arsitektur, faktor temporal, faktor suasana perilaku, faktor teknologi, faktor sosial, faktor psikososial, faktor yang mendorong dan memperteguh perilaku kejiwaan dan faktor budaya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Struktur Kepribadian dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, meliputi: a. Id, Id frekuensinya paling dominan, yakni 28 data, Sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh Sigmund Freud bahwa perilaku manusia dewasa ditentukan oleh masa kecilnya, demikian pula tokoh utama dalam novel tersebut, Nafisyah yang sejak kecil ditinggal pergi oleh ayah dan kakak perempuannya sehingga ia mengalami ketakutan yang luar biasa saat tidur malamnya, maka ia mengalami trauma dan mengidap penyakit folofobia; ; b. Ego, bentuk ego frekuensinya lebih sedikit dibandingkan Id, karena Ego, yaitu tunduk pada Id, tetapi harus bekerja sesuai dengan prinsip realita, ego ini sebagai juru damai; c. Superego, instansi yang mewakili nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat di mana individu hidup;
2. Faktor psikologis tokoh dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam*, meliputi: a. Faktor Personal; b. Faktor Situasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2019). *Psikologi Kepribadian (Edisi Revisi)*. Malang: UMM Press.
- Centauri, D. A., Meilani, M., & Kurniawan, E. D. (2023). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Senja, Hujan, & Cerita Yang Telah Usai* Karya Boy Candra. *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 236-244.



- Lorenzia, M., Putri, E. L., & Kurniawan, E. D. (2023). Analisis Struktur Kepribadian Tokoh Perempuan Dalam Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 247-250.
- Madaniah, I. (2018). *Assalamualaikum Calon Imam*. Depok: Coconut Book.
- Minderop, A. (2011). *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nendrawati, F. (2022). Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Jagade Kanisthan Karya Tulus Setiadi; Kajian Psikologi Sastra. *Skripsi (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020)*, 31-32.
- Nurgiyantoro, B. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oktavia, R. (2021). *Pola Komunikasi Kelompok dalam Menghadapi Penderita Penyakit Mental dalam Film 'Lars And The Real Girl'* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D. (2023). *Peran dan Kekuatan Bahasa dalam Industri Kreatif Kebahasaan*. Jakarta: Badan Bahasa dan LIPI.
- Syamsudin, A., Arifin, E. Z., & Masrin, M. (2021). Nilai Pendidikan Karakter dan Psikologis Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(03), 207-212.
- Wicaksono, A. (2017). *Pengkajian prosa fiksi (Edisi revisi)*. Garudhawaca.